

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting di era global seperti ini. Dengan adanya pendidikan maka dapat menjadikan anak bangsa memiliki pandangan, wawasan yang luas untuk bersaing di masa yang akan datang. Terutama untuk jenjang sekolah dasar (SD), Pendidikan adalah penunjang utama bagi peserta didik untuk melangkah lebih maju. Pendidikan di Indonesia dikatakan berhasil apabila sudah sesuai dengan tujuan Pendidikan. Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No.20 Thn. 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa: Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam Al Quran banyak surat yang menjelaskan tentang Pendidikan. Salah satunya adalah Allah menurunkan firman ini kepada Nabi Muhammad SAW. yaitu pada surat Al Mujadalah (58) ayat 11 yang berisi tentang betapa pentingnya ilmu serta adab dalam menuntut ilmu. Berikut adalah firman Allah dalam surat Al Mujadalah (58) ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>*

Berdasarkan ayat diatas, menurut tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al Misbah, bahwa dalam surat Al Mujadalah (58) ayat 11 menjelaskan konteks pendidikan bagi pendidik dan peserta didik sebagai berikut:

1. Mempunyai perencanaan dalam proses belajar mengajar
2. Bersikap rendah hati dan taat aturan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Mempunyai semangat motivasi dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan surat Al Mujadilah, Pendidikan tentunya sangatlah penting karena orang yang berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Melalui proses pembelajaran yang berkualitas maka akan memuliakan Allah SWT. Sebagai mana diungkapkan *yarfa'illahu* (niscaya Allah akan meninggikan), tentunya tidak secara cepat namun harus melalui proses yang panjang dan waktu yang lama. Kita sebagai makhluk Allah maka harus bersyukur karena dapat memiliki ilmu yang merupakan karunia

---

<sup>1</sup> Arif Fakhruddin and Siti Irhamah, *Al-Qur'an Hidayah Tafsir Perkata, Tajwid, Dan Kode Angka* (Jakarta: Penerbit Kalim, 2011).

<sup>2</sup> Ahmad.dkk Fakhruddin, "Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Ahmad Fakhruddin Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Arbaul Fauziah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Volume 08 (2020).

Allah sesuai kehendaknya. Seperti halnya ada dua siswa yang ikut dalam proses pembelajaran namun semangat dalam belajar memiliki pemahaman ilmu yang berbeda.

Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang tersusun secara sistematis, memuat materi pelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*Self instructional*) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan soal yang disajikan dalam modul tersebut.<sup>3</sup> Dengan kata lain, pendidik adalah fasilitator. Selain itu, pendidik juga harus mampu mengembangkan bahan ajar yang digunakan di kelas agar peserta didik tidak bosan belajar matematika. Yang dapat dilakukan pendidik untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar, antara lain dengan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Modul pembelajaran merupakan salah satu jenis sumber belajar yang cocok dibuat oleh seorang pendidik untuk mendukung proses belajar mengajar dalam kelas.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di tingkat madrasah ibtidaiyah karena dengan adanya mata pelajaran matematika peserta didik dapat memenuhi kebutuhan praktis dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah. Misalnya, penghitungan dapat dilakukan, konten dan bobot dapat dihitung,

---

<sup>3</sup> Hanna Haristah et al., "Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Pengembangan Modul Pembelajaran," *Jurnal Matematikan dan Pendidikan Matematika* 1, no. 5 (2019): 224–236.

data dapat dikumpulkan, diproses, disajikan, dan diinterpretasikan, serta kalkulator dan komputer dapat digunakan.

Menurut Dzuanda *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur dua dimensi maupun tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak Ketika halamannya dibuka.<sup>4</sup> Selain potensi visual, pemilihan media buku *pop-up* ini dipandang praktis karena mudah dimainkan, menarik, dan bermanfaat bagi peserta didik. Dengan tampilan dua dimensi yang memungkinkan siswa menggunakan media ini sendiri atau kelompok sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya.

Kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, terdapat banyak mata pelajaran yang harus peserta didik terima<sup>5</sup> dan pelajaran matematika pada tingkat Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum 2013 disajikan lebih banyak materi dari pada sebelumnya. Materi yang disajikan sedikit lebih rumit ini pada umumnya dikarenakan pembelajaran lebih menekankan pada usaha pemecahan masalah. Melihat hal itu, beberapa peserta didik yang beranggapan bahwa matematika sulit untuk dipelajari dan dipahami serta yang awalnya ada kemauan untuk belajar dengan adanya kurikulum 13 ini menjadi tidak ingin belajar lebih dalam. Hal ini mengakibatkan peserta didik dapat menjadi malas atau bosan untuk belajar dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada mata

---

<sup>4</sup> Umiyati Jabri et al., "Media Pembelajaran Pop Up Book Kelas V SDN 181 Curio Yang Kreatif Dan Inovatif," *Maspul Journal Of Community Empowerment* 2, no. 2 (2020): 34–39, <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/784>.

<sup>5</sup> TITIN ANJAR RAHMAWATI, "Analisis Metode Drill Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 Di Sdn 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018" 04, no. 2 (2018): 87–96.

pelajaran matematika rendah sehingga terjadilah masalah dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada pendidik untuk lebih memikirkan lagi bagaimana cara atau media dan metode apa yang tepat digunakan mengajar anak SD.

Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan bahan ajar akan meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Sudarwan Danim motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.<sup>6</sup> Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang penting bagi pendidik dan peserta didik. Menurut pendidik motivasi penting untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut peserta didik motivasi penting guna dapat mendorong peserta didik untuk lebih rajin dalam belajar. Apalagi pada pembelajaran matematika yang sudah dianggap susah dan membosankan bagi peserta didik. Oleh sebab itu pendidik harus memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi pada pembelajaran matematika dengan berbagai media, modul ataupun strategi pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada wali kelas 5 yaitu Bu Azzatul Karimah, S.H. di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih Kabupaten Kediri tentang bagaimana proses pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang yang

---

<sup>6</sup> Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–134.

diajarkan di madrasah tersebut. Beliau memaparkan terkait proses pembelajaran matematika bahwasannya pembelajaran di sekolah hanya menggunakan buku paket matematika tanpa adanya penunjang media ataupun buku modul tambahan. Pendidik menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah atau hanya dijelaskan dengan penuturan lisan. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika yang dibuktikan dengan keaktifan peserta didik di dalam kelas bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik yang aktif hanyalah 40% dari keseluruhan siswa kelas V di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih. Dengan permasalahan tersebut belum adanya media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang, sehingga peserta didik kurang antusias atau kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar dikarenakan peserta didik melakukan pembelajaran hanya melalui buku paket matematika saja dan akan mempersulit peserta didik dalam mengulang materi di rumah.

Berdasarkan hal diatas, menurut peneliti bahwasannya modul dibutuhkan dalam proses belajar mengajar matematika khususnya pada materi bangun ruang. Karena dalam buku paket matematika dirasa materinya kurang lengkap sehingga peserta didik akan kesulitan dalam belajar. Sesuai dengan fungsi modul itu sendiri yaitu sebagai buku pendamping peserta didik dalam belajar, maka diperlukannya modul sebagai pelengkap dari buku paket matematika kelas V. Dengan menggunakan buku pendamping modul maka akan mempermudah peserta

didik dalam belajar mandiri baik disekolah maupun dirumah serta peserta didik tidak akan mudah bosan sehingga tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan mudah dan cepat. Selain itu peserta didik juga akan lebih luas lagi wawasannya. Hal tersebut berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik, dengan menggunakan modul *pop-up book* peserta didik akan lebih semangat dalam belajar mengajar. Terlebih di era sekarang ini, dalam K13 konsep kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan karakter serta kemampuan untuk melaksanakan (kompetensi) tugas sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat merasakan hasil berupa penguasaan seperangkat kompetensi tertentu. Dengan begitu buku pendamping modul bisa digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai K13 tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diperoleh hasil penelitian bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan pada kelas V di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih Kabupaten Kediri hanya menggunakan buku paket dan kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Peneliti beranggapan bahwa pembelajaran menggunakan sumber belajar dari buku paket matematika kurang dalam hal mtaeri. Oleh karena itu diperlukannya modul *pop-up book* yang berfungsi sebagai buku pendamping dalam proses pembelajaran. Dengan adanya modul *pop-up book* diharapkan dapat memudahkan dan meningkatkan pemahaman peserta didik lebih cepat serta dengan adanya

motivasi dari pendidik maka akan meningkatkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan, maka rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana prosedur pengembangan produk modul pop-up untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
2. Bagaimanakah kelayakan produk modul *pop-up book* sebagai bahan ajar matematika materi bangun ruang untuk SD kelas V semester genap?
3. Bagaimana keefektifan modul pop-up book untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan produk modul pop-up untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2. Untuk mengetahui kelayakan modul *pop-up book* sebagai bahan ajar matematika materi bangun ruang untuk SD kelas V semester genap.
3. Untuk mengetahui hasil motivasi belajar terhadap penggunaan modul *pop-up book* pada pokok bahasan bangun ruang untuk peserta didik SD kelas V semester genap.

#### **D. Manfaat penelitian dan pengembangan**

1. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan mendesain bahan ajar modul dengan menarik pada materi bangun ruang. Serta dapat memudahkan peserta didik untuk belajar mandiri.

2. Bagi pendidik

Manfaat penelitian bagi pendidik yaitu dapat memudahkan pendidik dalam menjalankan tugas, bisa menjadikan pembelajaran lebih berkualitas dan menarik serta lebih mudah dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

3. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengetahuan mengenai masalah-masalah yang ada pada pembelajaran matematika serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam bidang mengajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau informasi pada penelitian selanjutnya serta dapat mengembangkan materi-materi yang lainnya agar materi tersebut lebih menarik dan berkualitas.

### **E. Spesifikasi produk yang diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Modul yang dikembangkan akan sesuai dengan materi matematika bangun ruang pada peserta didik kelas V di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih.
2. Pengembangan modul dirancang sebagai sumber belajar pada peserta didik kelas V di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih.
3. Modul ini dikembangkan dengan menggunakan *pop-up book* yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran matematika materi bangun ruang pada kelas V.
4. Modul ini di desain dengan semenarik mungkin agar peserta didik termotivasi untuk belajar menggunakan modul *pop-up book* ini.
5. Sasaran produk ini yaitu kepada peserta didik kelas V SD.

### **F. Pentingnya penelitian dan pengembangan**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya penelitian dan pengembangan sebagai berikut ini:

1. Mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi bangun ruang pada peserta didik kelas V di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih
2. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dapat mengulang materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik.
3. Menjadikan pembelajaran lebih efektif
4. Dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang.

5. Dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi bangun ruang kelas V di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih.

## **G. Asumsi dan Keterbatasan**

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Asumsi**

Asumsi pada penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan modul *pop-up book* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi bangun ruang pada pembelajaran matematika.
- b. Peserta didik dapat lebih aktif dan termotivasi saat melakukan proses pembelajaran matematika materi bangun ruang.
- c. Validator pada penelitian ini adalah dosen maupun guru yang memiliki keahlian dalam bidangnya.

### **2. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu modul *pop-up book* hanya bisa digunakan oleh peserta didik kelas V dengan materi bangun ruang.

## **H. Penelitian terdahulu**

1. Penelitian ini tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Materi Bangun Ruang Berbasis Etnomatematika Kelas 2 Sekolah Dasar”<sup>7</sup> dan menghasilkan sebuah produk yaitu modul pembelajaran materi bangun ruang berbasis etnomatematika. Penelitian ini ditulis oleh Dya Ayu

---

<sup>7</sup> Dya Ayu Agustiana Putri, “Pengembangan Modul Pembelajaran Materi Bangun Ruang Berbasis Etnomatematika Kelas 2 Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2021): 23.

Agustiana Putri dan dibuat pada tahun 2021. Pada penelitian ini yaitu menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model Borg and Gall. Modul ini diperlukan karena peserta didik kesulitan dalam memahami dan membedakan jenis dan komponen bangun ruang, serta kesulitan membedakannya dengan bangun datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran matematika pada materi bangun ruang berbasis etnomatematika dikatakan “sangat baik” oleh ahli materi dan dikatakan “baik” oleh ahli modul. Jadi modul ini layak diterapkan pada kelas II Sekolah Dasar. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian R&D, menggunakan materi bangun ruang dan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Perbedaannya terletak pada model penelitian yang digunakan pada peneliti sebelumnya adalah menggunakan menggunakan Borg and Gall sedangkan peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan *ADDIE*, dalam penelitian ini pengembangan modul berbasis etnomatematika sedangkan peneliti membuat modul *pop-up book* pada materi matematika serta sasaran produk pada penelitian ini ditujukan kepada kelas II SD sedangkan peneliti ditujukan kepada kelas V SD/MI.

2. Penelitian ini tentang “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD”<sup>8</sup> dan

---

<sup>8</sup> Melin Sri Ulfa and Cut Eva Nasryah, “Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD,” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*

menghasilkan produk yaitu media pembelajaran *pop-up book*. Penelitian ini ditulis oleh Melin Sri Ulfa dan Cut Eva Nasryah serta dibuat pada tahun 2020. Pada penelitian ini yaitu menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model Borg and Gall. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *pop-up book* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa media pembelajaran ini valid dan bisa digunakan dalam pembelajaran materi keanekaragaman hewan dan tumbuhan pada peserta didik kelas IV SD. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian R&D, membuat produk berupa media *pop-up book* dan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara serta memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan media *pop-up book*. Perbedaannya terletak pada model penelitian dan pengembangannya yaitu penelitian ini menggunakan model Borg and Gall sedangkan peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan model *ADDIE*. Materi yang dikembangkan peneliti sebelumnya yaitu tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan pada peserta didik kelas IV SD sedangkan peneliti menggunakan materi bangun ruang pada pembelajaran matematika kelas V SD/MI.

3. Penelitian ini tentang “Pengembangan Modul Berbantuan *Teknologi Augmented Reality* Dengan *Puzzle* Pada Materi Bangun Ruang”<sup>9</sup> dan menghasilkan produk yaitu media modul *Augmented Reality* dengan *puzzle* pada materi bangun ruang. Penelitian ini ditulis oleh Sila Amelia, Agus Wedi, Arafah Husna dan dibuat pada tahun 2022. Pada penelitian ini yaitu menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model Lee & Owens. Hasil yang didapatkan secara keseluruhan produk media modul *Augmented Reality* dengan *puzzle* pada materi bangun ruang layak digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian R&D, materi pada modul yang digunakan yaitu materi bangun ruang dan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Perbedaannya terletak pada model penelitian dan pengembangan yaitu peneliti sebelumnya menggunakan model Lee & Owens sedangkan peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan *ADDIE*. Modul yang dikembangkan pada penelitian ini berupa teknik *Augmented Reality* dengan *puzzle* sedangkan peneliti mengembangkan modul *pop-up book* pada materi bangun ruang pembelajaran matematika.
4. Penelitian ini tentang “Pengembangan Modul Berbasis *Smash Book* Dengan *Pop Up* Materi Bangun Ruang Sisi Datar Untuk Meningkatkan

---

<sup>9</sup> Sila Amelia, Agus Wedi, and Arafah Husna, “Pengembangan Modul Berbantuan Teknologi *Augmented Reality* Dengan *Puzzle* Pada Materi Bangun Ruang,” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 62–71.

Hasil Belajar Peserta Didik”<sup>10</sup> dan menghasilkan sebuah produk yaitu modul berbasis smash book dengan *pop-up book* pada materi bangun ruang sisi datar. Penelitian ini ditulis oleh Erni Rachmawati dan dibuat pada tahun 2019. Pada penelitian ini yaitu menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model *Four-D*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan modul berbasis *smash book* dengan *pop-up book* pada materi bangun ruang sisi datar, mengetahui kevalidan, kepraktisan dan efektifitas penggunaan modul berbasis *smash book* dengan *pop up* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan sehingga modul layak digunakan dalam pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang Sisi Datar. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian R&D, membuat produk berupa media *pop-up book* dan angket penilaian kevalidan modul pembelajaran diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru dan siswa. Perbedaannya terletak pada model pengembangan yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan model penelitian dan pengembangan *Four-D* sedangkan peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan model ADDIE. Modul yang digunakan peneliti

---

<sup>10</sup> Erni Rachmawati, “Pengembangan Modul Berbasis Smash Book Dengan Pop up Materi Bangun Ruang Sisi Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik” (universitas sebelas maret, 2019).

terdahulu berbasis smash book sedangkan peneliti menggunakan modul dengan pop-up book untuk memotivasi peserta didik untuk belajar.

5. Penelitian ini tentang “Pengembangan *Pop Up Book* Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Qoyyim Pekanbaru”<sup>11</sup> dan menghasilkan produk pengembangan *pop-up book* pada materi bangun datar. Penelitian ini ditulis oleh Noni Fitria dan dibuat pada tahun 2020. Pada penelitian ini yaitu menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model *Plomp* yang dimodifikasi menjadi dua fase, yaitu *preliminary research* dan *prototyping phase*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat validitas dan praktikalitas *pop-up book* pada materi bangun datar kelas IV. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat validitas produk pengembangan *pop-up book* pada materi bangun datar adalah sangat valid sehingga *pop-up book* tersebut dapat digunakan dan dimiliki oleh guru dan peserta didik. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian R&d, menghasilkan produk *pop-up book*, mengumpulkan data dengan cara mengisi angket dan melakukan wawancara. Perbedaannya terletak pada model penelitian yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan model *Plomp* sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan

---

<sup>11</sup> Noni Fitria, “Pengembangan Pop up Book Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Qoyyim Pekanbaru” (universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru, 2020).

model *ADDIE*. Pengembangan modul terdahulu sasarannya adalah peserta didik kelas IV SD sedangkan pada penelitian ini sasarannya pada kelas V pada materi bangun ruang pembelajaran matematika.

## **I. Definisi istilah**

### **1. Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam memenuhi standart kompetensi yang sudah ditetapkan. Dengan adanya bahan ajar maka proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien.

### **2. Modul**

Modul adalah bahan ajar cetak yang termasuk dalam perangkat pembelajaran yang sangat penting. Modul ini berfungsi sebagai buku pendamping bagi peserta didik untuk mengulang materi atau buku pendukung untuk peserta didik belajar dirumah secara mandiri. Dengan adanya modul, maka akan mempermudah peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran baik disekolah maupun dirumah. Modul berisi tentang kumpulan materi untuk melengkapi modul yang sebelumnya dan didesain semenarik mungkin untuk memotivasi peserta didik untuk belajar.

### **3. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang melalui serangkaian kegiatan sehingga peserta didik mengetahui tentang kompetensi matematika

yang telah diajarkan oleh pendidik. Dengan adanya pembelajaran matematika maka peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi dan memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Pop-up Book

Pop-up book adalah suatu media tambahan yang berbentuk 2 dimensi atau 3 dimensi yang pada saat dibuka halamannya maka akan ada suatu gambar yang muncul atau bergerak. Dengan adanya pop-up book maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar serta dapat memudahkan peserta didik untuk lebih cepat dalam memahami materi dan tidak akan cepat bosan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

#### 5. Pendidik

Pendidik merupakan komponen utama dalam suatu pendidikan yang akan menciptakan generasi yang berkualitas dengan cara mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik. Pendidik bisa dikatakan sebagai orang tua ke dua saat berada disekolah. Pendidik memiliki kewajiban untuk membagikan ilmunya kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan serta menyalurkan potensi yang mereka miliki.

#### 6. Peserta Didik

Peserta didik adalah suatu komponen dalam pendidikan yang penting pada saat proses pembelajaran, Peserta didik adalah seseorang yang akan mengembangkan suatu potensi, bakat, minat, dan kemampuan pada dirinya sendiri melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jenjang tertentu. Peserta didik memiliki hak yang didapatkan pada saat

menempuh jenjang pendidikan salah satunya yaitu berhak mendapatkan pendidikan dari pendidik atau biasa disebut dengan guru. Selain itu peserta didik juga memiliki kewajiban yaitu menghormati pendidik, mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah, mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

#### 7. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang menggerakkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang dikendaki oleh pendidik. Dengan adanya motivasi belajar maka peserta didik akan lebih semangat dalam belajar sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran.